

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keluaran pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” (UU Sisdiknas 2003: 2).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntunan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting.

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan

Gunawan, 2013

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA MELALUI IMPLEMENTASI TEKNIK MIND MAPPING  
DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui kualitas pengajaran dari masing-masing mata pelajaran, keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu dalam proses belajar dan mengajar dituntut suatu perencanaan yang cukup mantap dari guru.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menentukan seorang siswa naik kelas atau tidak. Berbagai penataran untuk meningkatkan kualitas guru telah dilakukan. Kurikulum ditinjau kembali dan disempurnakan dari waktu ke waktu. Berbagai pertemuan ilmiah, seminar, simposium, lokakarya, dan sejenisnya untuk membahas berbagai persoalan bahasa dan pengajaran bahasa sudah berapa kali telah diselenggarakan dan telah menghasilkan keputusan, kesimpulan, dan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan penentuan kebijaksanaan.

Dalam Depdikbud (1993: 21) bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan :

“Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi oleh karena pembelajaran bahasa Indonesia diartikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.”

Lebih lanjut diperkuat dengan ungkapan Depdikbud (1994/1997 : 6) bahwa :

“Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan

mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. isi bahan pelajarannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan meliputi mendengarkan, berbicara/ bercerita, membaca dan menulis/ mengarang.”

Guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran yang ditugaskan kepadanya dan teknik-teknik mengajar yang menarik dan dapat menggugah minat dan perhatian siswa. Guru dituntut dapat menguasai tidak hanya pengetahuan bahasa tetapi juga keterampilan berbahasa. Bahan pelajaran merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dengan guru sebagai pelaksana dan penyaji bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang baik adalah bahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa berharap dengan belajar bahasa Indonesia mereka akan mampu memahami bacaan dengan lebih baik, mampu menulis surat lamaran pekerjaan, membuat laporan atau karya tulis ilmiah lainnya, berpidato, dan sebagainya.

Upaya untuk lebih melibatkan siswa dalam proses belajar akan membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini tentu saja tidak mudah pada awalnya karena selama ini siswa terbiasa pasif saja dalam kelas karena kegiatan lebih banyak di tangan guru. Tradisi kita selama ini, di rumah maupun di sekolah, kurang mendukung untuk dapat membuat siswa lebih aktif dan melibatkan diri dalam proses belajar.

Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan berbahasa siswa baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu di dalam pembelajaran keterampilan menulis guru harus mampu menggunakan pendekatan, metode dan teknik serta strategi tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran betul-betul efektif.

Keterampilan menulis termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa, oleh karenanya, tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran keterampilan menulis tersebut tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Tentang tujuan pengajaran bahasa Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan, dijelaskan bahwa :

“Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan kita adalah: (1) menjadikan anak didik kita manusia susila Indonesia yang memiliki kepercayaan akan dasar dan filsafat negaranya, serta kebanggaan atas bahasa dan sastra nasionalnya, dan (2) memberi anak didik kita penguasaan atas pemakaian bahasa Indonesia.” (Halim yang dikutip Muhdali 1998: 16)

Pada sisi lain ternyata keberadaan bahasa tulis itu lebih dominan jika dibandingkan dengan bahasa lisan. Dalam hal ini Hastuti dalam Muhdali berpendapat:

Hastuti yang dikutip Muhdali (1998: 19) melalui bahasa tulis ternyata kita lebih banyak menerima pengetahuan yang bermacam-macam corak dan jenisnya dan mengenal komunikasi yang lebih luas ternyata membutuhkan banyak bahas tulis daripada bahasa tutur atau bahasa urutan.

Keberadaan bahasa tulis tidak dapat terlepas dari kemampuan atau keterampilan seseorang untuk menulis. Bahkan dapat dikatakan bahwa adanya bahasa tulis tergantung pada kemampuan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dibudayakan pada siswa Sekolah Dasar (SD) karena kemampuan tersebut merupakan bakat yang sangat berguna bagi masa depannya jika kelak mereka terjun ke masyarakat atau meneruskan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik dan benar mengindikasikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di sekolah juga kurang berhasil kalau tidak mau dikatakan gagal. Hal ini dikarenakan banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis, antara lain, faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru ada kecenderungan guru dalam proses belajar mengajar hanya memberikan pembelajaran ketrampilan menulis secara teoretis, kurang pada praktik.

Gunawan, 2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA MELALUI IMPLEMENTASI TEKNIK MIND MAPPING DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Rendahnya kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu penyebabnya adalah penggunaan yang diberikan oleh guru kurang menarik siswa, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Keadaan ini tentunya sangat memprihatinkan dan oeh karena itu, perlu adanya pembenahan dari berbagai segi guna meningkatkan mutu khususnya bidang studi bahasa Indonesia. Perhatian terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita siswa tersebut sangat perlu dilakukan, mengingat tugas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangat berat.

Pengamatan yang dilakukan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 02 Kec. Tambun Selatan, ternyata siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Terutama terkait kemampuan menulis cerita, siswa merasa kesulitan menuangkan ide dan pemikirannya dalam sebuah tulisan. Hasil identifikasi diperoleh sejumlah hambatan yang menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Siswa belum mampu menuangkan idenya dalam tulisan, sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar menulis cerita.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 65. Dari 40 siswa yang tercatat pada siswa kelas IVA hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau sebesar 12,5%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 29 siswa atau sebesar 75% dan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5%.

Dengan merujuk hasil pengamatan diatas, maka peneliti mencari solusi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis agar mendapatkan nilai diatas KKM yakni dengan menggunakan suatu teknik *mind mapping*. Karena banyaknya materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang harus dihapal oleh anak, maka diperlukan model pembelajaran untuk menguasai materi hapalan tersebut, dari kenyataan itu penulis ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang disebut model pembelajaran *mind*

*mapping* yaitu metode mencatat dalam membantu mengingat perkataan dan bacaan serta metode mencatat kreatif untuk memudahkan mengingat informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merasa tergugah untuk menyikapi keadaan ini dan berkeinginan untuk berusaha mencari solusi yang tepat bagi peningkatan kemampuan menulis cerita dan mengambil judul penelitian dalam penyusunan skripsi yakni : “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Implementasi Teknik *Mind Mapping* Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Mangunjaya 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah peneliti secara umum adalah: “bagaimana meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia melalui teknik *mind mapping* di Sekolah Dasar?”. Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Mangunjaya 02 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Mangunjaya 02 ?
3. Bagaimana hasil kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan dengan teknik *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Mangunjaya 02 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkan teknik *mind*

*mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Mangunjaya 02.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Mangunjaya 02.
3. Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa yang diterapkan dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Mangunjaya 02.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, dimana dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi siswa, yaitu :
  - a. Dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita dalam pembelajaran
  - b. Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia
  - c. Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
2. Manfaat bagi guru, yaitu :
  - a. Dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran
  - b. Dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia
  - c. Dapat meningkatkan motivasi, minat untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
  - d. Dapat memberikan landasan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 02 Tambun Selatan
3. Manfaat bagi sekolah yaitu :
  - a. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan sekolah

- b. Dapat dijadikan referensi demi kemajuan sekolah dibidang pendidikan

## E. Definisi Operasional

### 1. Kemampuan Menulis

Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah (Rusyana 1984: 191). Edgar Allan Poe yang dikutip Nurgiantoro (2005: 10) mengatakan bahwa cerita adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerita dibangun oleh unsur-unsur cerita yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur-unsur tersebut diceritakan dalam penceritaan yang ringkas.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerita adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka.

### 2. Teknik *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Pemetaan pikiran adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik dan gagasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentasi utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah. (Iwan Sugiarto 2004: 75).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* merupakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode mencatat kreatif terutama efektivitas belajar siswa karena model pembelajaran ini

dapat menyenangkan, menenangkan, dan membangkitkan kreativitas serta membangkitkan gairah anak untuk berimajinasi dalam menemukan bentuk-bentuk baru melalui simbol dan gambar yang warna warni.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*class room action research*), bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas serta sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen.

Menurut Wardani (2006: 1.4) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hord yang dikutip oleh Wahid dan Ali (2008: 51) bahwa “dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.”

#### **G. Sistematika Penulisan**

Upaya memudahkan penulisan skripsi ini, maka dalam permasalahan ini penulis bagi menjadi lima bab. Penulis kemukakan sistematikanya sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab II Kajian Pustaka** : terdiri dari uraian teori tentang meningkatkan kemampuan menulis dengan teknik pemetaan pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 02 Tambun Selatan.

**Bab III Metode Penelitian** : mencakup Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Lokasi Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penelolan Data dan Indikator Keberhasilan Siklus.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** : menguraikan tentang Deskripsi Data Awal Penelitian, Pelaksanaan dan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**Bab V Penutup** : meliputi Kesimpulan dan Saran.